

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KEPUNGAN
MASYARAKAT ISLAM KEJAWEN DI DUSUN ADIRAJA CILACAP**



Oleh: Arief Miftahudin

NIM. 18204010094

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

ARIEF MIFTAHUDIN. 18204010094. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kepungan Masyarakat Islam Kejawen di Dusun Adiraja Cilacap. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena semangat bekerja, gotong royong dan tata krama masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja yang melebihi masyarakat pada umumnya, semua yang dilakukan masyarakat Islam Kejawen semata-mata untuk mengadakan tradisi Kepungan yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh nenek moyang mereka. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menggali atau mengambil nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja sehingga apa yang terkandung di dalamnya dapat mengubah persepsi masyarakat mengenai aliran Islam Kejawen yang dikenal oleh masyarakat lain sebagai aliran sesat atau tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti yaitu orang yang paham dan aktif dalam tradisi, kayim atau orang yang memimpin doa secara Islam, dan masyarakat penganut Islam Kejawen atau anak cucu di dusun Adiraja.

Hasil penelitian adalah: *pertama* tradisi Kepungan di dusun Adiraja sampai sekarang masih tetap bertahan dikarenakan adanya regenerasi dari anak sampai usia dewasa diperkenalkan langsung mengikuti kegiatan sehingga timbul rasa cinta terhadap tradisi, pelaksanaannya semua pihak yang menjalankan tradisi Kepungan tidak merasa diberi paksaan, siapapun masyarakatnya diperbolehkan mengikuti tradisi Kepungan asalkan mau menerima, menghormati, dan menghargai setiap ritual-ritual yang ada dan adanya nilai yang terkandung didalamnya. *Kedua* cara yang dilakukan oleh masyarakat Islam Kejawen dalam mempertahankan tradisi Kepungan adalah para sesepuh selalu memberikan pemahaman dalam pelaksanaan, setiap orang tua memberikan pengertian sambal jalan dalam pelaksanaan, masyarakat selalu patuh terhadap pesan dari leluhur mereka dan didukung adanya aturan dari pemerintah bahwa setiap tradisi yang berkembang di masyarakat adalah kekayaan bangsa. *Ketiga* nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan diantaranya: nilai kecintaan, nilai gotong royong, nilai etika, nilai toleransi, nilai keagamaan, nilai syukur, nilai silsilah, nilai pangling-eling dan nilai kesetiaan. Dengan adanya nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan tersebut maka masyarakat diluar akan memandang bahwa ada nilai dalam sebuah tradisi yang menurut mereka tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: nilai, pendidikan islam, islam kejawen, tradisi kepungan.

ABSTRAC

ARIEF MIFTAHUDIN. 18204010094. Islamic Education Values in the Kepungan Tradition of the Kejawen Islamic Community at Adiraja Hamlet Cilacap. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2021.

This research is motivated by the phenomenon of the spirit of work, cooperation, and manners of the Islamic Kejawen community in the Adiraja hamlet that exceeds the general public, everything that the Islamic Kejawen community did was solely to carry out the Kepungan tradition which had been carried out from generation to generation by their ancestors. Besides, this research aims to explore or take the values of Islamic education in the tradition of the Javanese Islamic community siege in the Adiraja hamlet so that what is contained in it can change people's perceptions about the Javanese Islamic sect which is known by other communities as a deviant sect or not following the Islamic teaching.

This research is qualitative, using observation, interview, and documentation methods. This research uses a descriptive-analytic technique, which is to collect information about the status of a variable or theme, symptoms, or existing conditions regarding the values of Islamic education in the Kepungan tradition of the Javanese Islamic Community at the Adiraja hamlet Cilacap. In this study, the subjects studied were people who understood and were active in tradition Kayimor people who led prayers in Islam, and people who followed Islam Kejawen or their children and grandchildren in Adiraja hamlet.

The results of the research are: firstly, Kepungan tradition in the Adiraja hamlet is still surviving because of the regeneration from children to adulthood being introduced directly to the activities so that there is a sense of love for the tradition, the implementation of all parties who carry out Kepungan tradition does not feel forced, whoever the community is allowed to follow Kepungan traditions as long as they are willing to accept, respect, and appreciate every existing ritual and the values contained therein. Second, the way the Kejawen Islamic community in maintain the siege tradition is the elders always provide understanding in implementation, each parent gives an understanding of the road in implementation, the community always obeys the message from their ancestors and is supported by rules from the government that every tradition that develops in society is the wealth of the nation. Third the values of Islamic education in the Kepungan tradition include love values, cooperation values, ethical values, tolerance values, religious values, gratitude values, genealogical values, pangeling-eling values, and loyalty values. With the value of Islamic education in the Kepungan tradition, the outside community will see that there is value in a tradition that they think is not following Islamic teachings.

Keywords: value, islamic education, islamic Kejawen, kepungan tradition

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arief Miftahudin, S.Pd.**
NIM : 18204010094
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Arief Miftahudin, S.Pd.

NIM: 18204010094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arief Miftahudin, S.Pd.**
NIM : 18204010094
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Arief Miftahudin, S.Pd.
NIM: 18204010094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah
Dan keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koeksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KEPUNGAN MASYARAKAT ISLAM KEJAWEN DI DUSUN ADIRAJA CILACAP

yang ditulis oleh:

Nama : Arief Miftahudin, S.Pd.
NIM : 18204010080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Radjasa, M. Si.
NIP. 19360907 198603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1022/Un.02/DY/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KEPUNGAN MASYARAKAT ISLAM KEJAWEN DI DUSUN ADIRAJA CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIEF MIFTAHUDEN
Nomor Indak Mahasiswa : 18204010094
Telah diujikan pada : Selasa, 13 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Radjasa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 082c206d79



Penjurii I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 082c206d79



Penjurii II
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 082c206d79



Yogyakarta, 13 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Suniana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 082c206d79

MOTTO

Islam datang bukan untuk mengubah budaya leluhur kita jadi budaya arab.

Bukan untuk aku jadi ana, sampean jadi antum, sedulur jadi akhi. Kita pertahankan milik kita, kita harus filtrasi budayanya, tapi bukan ajarannya.¹

Abdurrahman Wahid

Presiden ke-4 Indonesia 1940-2009



¹Kumpulan Tulisan Kompas, *Gus Dur: Santri Par Excellence*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 212.

PERSEMBAHAN

**KARYA SEDERHANA INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:
ALMAMATER TERCINTA**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAM ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kepungan Masyarakat Islam Kejawen di Dusun Adiraja Cilacap**”. Tesis ini disusun penulis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan Tesis ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih dengan kerendahan hati kepada:


1. Bapak **Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M. Ag.** selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu **Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak **Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.** selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu **Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag. M.Ag.** selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak **Dr. H. Radjasa, M. Si.** Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran yang sangat berarti dalam proses penyusunan Tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan administratif.

7. Pimpinan dan seluruh karyawan atau karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan mempermudah peneliti dalam mencari sumber-sumber terkait tesis.
8. Bapak **Dani Rubika** dari lembaga PRKJ desa Adiraja dan masyarakat Islam Kejawen dusun Adiraja yang membantu dalam penelitian selama menyelesaikan tesis ini.
9. Kedua orang tua, Ibu **Adminingsih** dan bapak **Teguh Ach Syariffudin** yang tak henti-hentinya memberikan doa, materi dan selalu mendukung dalam proses pencarian ilmu.
10. Teman-teman Pasca Sarjana PAI 2018 yang selalu memberikan waktu luang di dalam maupun diluar kelas.

Teriring do'a yang tulus dari peneliti, semoga amalan kebaikan dibalas Allah Swt dengan balasan yang baik dan setimpal.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Peneliti,



Arief Miftahudin, S. Pd.

NIM. 18204010094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	17
2. Subjek Penelitian	18
3. Sumber Data	19
a. Data Primer.....	19
b. Data Skunder	19
4. Metode Pengumpulan data	20
a. Observasi	20
b. Wawancara	20
c. Dokumentasi.....	21
5. Metode Analisis Data	22
a. Reduksi	22
b. Penyajian Data.....	23
c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi	23
6. Uji Keabsahan Data.....	23
F. Sistematika Penelitian.....	24

BAB II: LANDASAN TEORI.....	26
A. Tradisi Kepungan	26
B. Islam Kejawen	37
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	46
BAB III: GAMBARAN UMUM	71
A. Sejarah Singkat Islam Kejawen dan Tradisi Kepungan di Dusun Adiraja Cilacap	71
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	75
1. Letak Astronomi.....	75
2. Letak Administrasi	76
3. Keadaan Sosial Ekonomi	77
a. Kepadatan Penduduk.....	77
b. Mata Pencaharian Masyarakat.....	78
c. Tingkat Pendidikan Masyarakat	80
4. Pemerintahan Desa Adiraja.....	82
C. Susunan Organisasi Paguyuban Resik Kubur Jerotengah (PRKJ) dusun Adiraja.....	84
BAB IV: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KEPUNGAN MASYARAKAT ISLAM KEJAWEN DI DUSUN ADIRAJA CILACAP	87
A. Tradisi Kepungan Masih Tetap Bertahan di Dusun Adiraja Cilacap.....	87
B. Cara Masyarakat Islam Kejawen Mempertahankan Tradisi Kepungan di Dusun Adiraja Cilacap.....	103
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kepungan	113
BAB V: PENUTUP	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas Wilayah Desa Adiraja	76
Tabel 2	Kepadatan Penduduk Desa Adiraja.....	77
Tabel 3	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Adiraja	79
Tabel 4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Adiraja	80
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Desa Adiraja	81
Tabel 6	Struktur Pemerintahan Desa Adiraja.....	82
Tabel 7	Susunan Organisasi PRKJ (Paguyuban Resik Kubur Jerotengah).....	85
Tabel 8	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kepugan.....	138



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	149
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi	150
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Bersama Bapak Dani Rubika.....	151
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Bersama Bapak Wiryareja	152
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Bersama Novianto.....	153
Lampiran 6	<small>Foxit Reader v.7.3.4.311</small> Pedoman Wawancara Bersama Praba Setiawan.....	154
Lampiran 7	Hasil Wawancara Bersama Bapak Dani Rubika	155
Lampiran 8	Hasil Wawancara Bersama Bapak Wiryareja.....	166
Lampiran 9	Hasil Wawancara Bersama Praba Setiawan	171
Lampiran 10	Hasil Wawancara Bersama Novianto	174
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan Tradisi Kepungan.....	177
Lampiran 11	CV dari Penulis.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak pulau dengan berbagai macam kultur dan budaya. Masing-masing suku bangsa memiliki tradisi, adat istiadat, kebiasaan dan budaya tersendiri yang mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka. Budaya harus tetap dilestarikan dan dipertahankan agar menjadi pribadi atau ciri khas yang dapat menemukan jati diri suatu bangsa. Budaya adalah bentuk cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Syam²“kebudayaan adalah produk atau hasil aktifitas nalar manusia, dimana ia memiliki kesejajaran dengan bahasa yang merupakan produk dari aktifitas nalar manusia tersebut”.

Kebudayaan akan menjadi suatu tradisi atau adat apabila dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, tradisi merumakan bagian dari kebudayaan itu sendiri.³ Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu tradisi apabila diterapkan di dalam lingkungan masyarakat akan memberikan dampak baik bagi kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan sebuah tradisi akan selalu berkaitan dengan ritual atau upacara tradisional. Namun ritual yang dilakukan secara

²Syam, Nur, *Madzhab-madzhab Antropologi*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 68-69.

³Yahya, Ismail, *Adat-adat Jawa dalam Bulan-bulan Islam: Adakah Pertentangan*, (Jakarta: Inti Medina, 2009), hlm. 2.

Islami akan bermanfaat sebagai penyebaran agama Islam dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan tradisi juga dapat dijadikan sarana untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat.

Tradisi berarti suatu tatanan keberadaan manusia dan bagaimana masyarakat mempresentasikannya di dalam kehidupan sehari-harinya.⁴ Tradisi yaitu suatu hal yang tertata sejak zaman dahulu, tinggal bagaimana masyarakat sekarang melaksanakannya, begitupun dengan tradisi yang ada di Jawa.

Tradisi Jawa merupakan tradisi yang sangat berharga dan dihimpun dari kesusastraan yang berasal dari sumber-sumber kuno Sansekerta hingga kisah-kisah babad dan legenda-legenda kerajaan dan ditafsirkan oleh pementasan wayang kulit. Tradisi Jawa dapat menanamkan hubungan kekerabatan perilaku kehidupan sehari-hari antara diri terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar menjadi lebih dekat.⁵

Tradisi dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.⁶ Tradisi dalam kamus antropologi memiliki arti sama seperti adat istiadat yaitu kebiasaan yang bersifat *magis religius* dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya

⁴*Ibid.*, hlm.71.

⁵Saksono, Gatot. *Tuhan dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Kaliwangi, 2014), hlm. 120-121.

⁶W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088.

dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat.⁷

Tradisi adalah pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut tidaklah suatu yang sulit dapat diubah, namun tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusialah yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya maupun mengubahnya.⁸ Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.⁹

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusannya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi. Bahasa daerah yang dipakai dengan

⁷Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4.

⁸Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisus, 1976), hlm. 11.

⁹Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 3.

sendirinya diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa sekarang pun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi terselubung. Tradisi selanjutnya menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.¹⁰

Masyarakat Jawa memiliki tradisi dan budaya yang bervariasi dan banyak dipengaruhi ajaran dan kepercayaan Hindu dan Budha sampai sekarang masih bertahan walaupun masyarakat tersebut telah memiliki keyakinan atau agama yang berbeda seperti Islam.¹¹ Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam sampai saat ini belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawa nya, meskipun terkadang tradisi dan budaya tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹²

Salah satu tradisi yang masih berjalan dan tetap bertahan di masyarakat hingga saat ini dari berbagai macam tradisi di Indonesia adalah tradisi Kepungan atau tradisi *selametan* yang ada di dusun Adiraja kecamatan Adipala Cilacap. Masyarakat dusun Adiraja masih tetap melestarikan tradisi Kepungan sebagai warisan leluhur mereka dengan baik. Kegiatan tradisi Kepungan biasanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang sudah ditetapkan waktunya oleh masyarakat Adiraja penganut Islam Kejawen. Biasanya warga masyarakat Islam Kejawen bekerja keras hanya untuk mempersiapkan segala kebutuhan

¹⁰Hassan Shadily, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve,t.t), VI, hlm. 3608.

¹¹Aris Widodo, *Islam dan Budaya Jawa*, (Surakarta: Kaukaba, 2016), hlm. 6.

¹²Kastaloni dan Abdullah Yusof, "Relasi Islam dan Budaya Lokal: Studi tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", Malaysia: *dalam Jurnal Kontemplasi*, 2016, hlm. 53.

supaya dalam pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan maksimal dan lancar tanpa ada kekurangan apapun.

Dikarenakan kegiatan tersebut memiliki nilai yang sangat penting, masyarakat Islam Kejawen lebih memomorsatukan dari kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan adanya rasa cinta terhadap tradisi, masyarakat Islam Kejawen rela bekerja keras hanya untuk bisa menyelenggarakan kegiatan Kepungan di rumahnya maupun di tempat ibadahnya. Tradisi Kepungan di dusun Adiraja sampai sekarang masih tetap bertahan karena adanya kerjasama antara keluarga, masyarakat, tokoh adat setempat dan tidak lupa dukungan dari pemerintahan yang mengeluarkan aturan-aturan tentang pelestarian tradisi yang ada di dusun Adiraja.¹³

Tradisi Kepungan merupakan inti dari tradisi Kejawen, yang menjadi wahana mistik, melalui ritual mistik dipercayai akan mendapatkan jalan lurus menuju sasaran yaitu Sang Pencipta. Tradisi Kepungan menjadi sebuah permohonan simbolik manifestasi kultur Jawa asli yang didalamnya lengkap dengan doa-doa maupun simbol-simbol. Sehingga tradisi Kepungan boleh dikatakan wujud tindakan ritual dari teks-teks religi terdahulu.¹⁴

Tradisi Kepungan yang dijalankan masyarakat Islam Kejawen atau di dusun Adiraja Cilacap masih dianggap masyarakat sama dengan tradisi desa-desa lainnya seperti tradisi kenduren, kenduri maupun selamatan. Akan tetapi

¹³Hasil wawancara dengan bapak Wiryareja sebagai kayim yang ada di dusun Adiraja, pada hari Kamis 27 Agustus 2020 pukul 20.00 WIB.

¹⁴Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolik dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2003), hlm. 13.

masyarakat Adiraja yang terkenal banyak orang dengan Islam Kejawenna memiliki tradisi Kepungan yang berbeda dari cara ritual, makanan, tempat prosesi dan doa-doa yang di panjatkan. Dari persiapan, acara inti dan acara penutupnya pun memiliki sedikit berbeda dari kebiasaan tradisi Kepungan pada umumnya. Banyak orang yang menganggap tradisi kepungan di dusun Adiraja sebagai bid'ah karena tidak ada tuntunannya dalam ajaran Islam, ada juga yang menganggap hanya sebuah budaya lokal yang unik dan harus tetap dilestarikan. Akan tetapi kegiatan ini sangatlah menarik untuk diteliti karena didalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat merubah perspektif masyarakat terhadap ritual tradisi Kepungan yang dijalankan oleh masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja.¹⁵

Masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja meyakini dengan menjalankan tradisi Kepungan memiliki manfaat dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Mereka sangat mempercayai dengan tradisi Kepungan yang mereka jalankan yaitu dengan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ritualnya, mereka akan mendapatkan kebaikan dan kedamaian dalam setiap tingkah lakunya.¹⁶ Banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita ambil dari tradisi Kepungan yang dijalankan masyarakat Islam kejawen yang ada di dusun Adiraja.

¹⁵Hasil wawancara dengan saudara Praba, anak cucu penganut Islam kejawen, hari Kamis 27 Agustus 2020, pukul 19.00 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan bapak Dani Rubika sekretaris PRKJ di dusun Adiraja, pada hari Senin tanggal 29 September 2020.

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu kumpulan dari segala prinsip hidup manusia yang saling berkaitan yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma yang berlaku atau sesuai ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri merupakan nilai-nilai yang biasa terdapat dalam kegiatan keagamaan, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan untuk mendekatkan dirinya pada sang penciptaNya seperti halnya dengan kegiatan tradisi Kepungan yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap. Masyarakat setempat berbondong-bondong bekerja keras mencari uang dan gotong royong bersama hanya untuk mengadakan Kepungan di rumahnya maupun di tempat ritual yang biasa mereka tempati dengan tujuan utamanya untuk mendekatkan diri kepada penciptaNya.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang menarik yang dapat diambil dari kegiatan tradisi Kepungan yang ada di dusun Adiraja Cilacap seperti contohnya saja sebelum acara tradisi, masyarakat kompak semangat berbondong-bondong bekerja keras mencari uang hanya untuk mempersiapkan jalannya tradisi agar berjalan lancar, berkumpul bersosialisasi bersama dengan sanak keluarga di dalam acara tradisi, setelah acara selesai mereka terbiasa membagikan makanan dari hasil Kepungan terhadap tetangga sekitar. Selain itu dalam pelaksanaannya masyarakat terbiasa gotong royong dan semua warga dari anak-anak hingga dewasa ikut andil dan masih banyak lagi contoh kegiatan lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi

Kepungan yang ada di dusun Adiraja. Peneliti pada saat mengadakan observasi di dusun Adiraja sempat merasakan perbedaan mencolok pada semangat masyarakat Islam Kejawen yang melebihi masyarakat Islam disekitarnya dalam hal bermasyarakat, bekerja maupun sosial gotong royong, apakah nilai-nilai Islam yang kita pelajari belum dipahami secara utuh atau kitanya yang acuh tidak mau belajar Islam dengan sungguh-sungguh. Selain nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Kepungan, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tradisi Kepungan masih tetap eksis dan bertahan sampai sekarang dan nilai-nilainya masih tetep ada.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik sekali untuk meneliti tradisi Kepungan yang ada di masyarakat dusun Adiraja Cilacap, yang peneliti beri judul: “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap”. Dengan penelitian ini, peneliti sangat sekali membutuhkan tanggapan dan penilaian pembaca untuk perbaikan tulisan supaya menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka pokok bahasan dalam tesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen masih bertahan di dusun Adiraja kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana cara masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja kabupaten Cilacap dapat mempertahankan tradisi Kepungan?
3. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan tradisi

Kepungan masyarakat Islam Kejawen yang ada di dusun Adiraja Cilacap?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok masalah yang ditetapkan, berikut ini dapat dirumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja kabupaten Cilacap dapat bertahan sampai sekarang.
- b. Untuk mengetahui cara masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja kabupaten Cilacap dapat mempertahankan tradisi Kepungan.
- c. Untuk mengambil nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan tradisi Kepungan yang ada di dusun Adiraja kabupaten Cilacap.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Kepungan yang ada di dusun Adiraja kabupaten Cilacap.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai tradisi Kepungan yang ada di kabupaten Cilacap dan dapat tetap dipertahankan ditengah masyarakat modern saat ini.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan khasanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam.

- 2) Sebagai tambahan pemikiran untuk bahan masukan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut, sekaligus juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa mendatang dalam kehidupan yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan pada buku, tesis-tesis atau jurnal yang telah ada, peneliti menemukan beberapa karya yang kebanyakan membahas tentang nilai-nilai agama Islam dalam tradisi, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai pendidikan, Islam Kejawan maupun tentang tradisi Kepungan, namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Kepungan yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam Kejawan di dusun Adiraja Cilacap. Ada beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang peneliti cantumkan dan analisis sebagai bahan penambah wawasan peneliti terhadap fokus penelitian yang saling memiliki keterkaitan, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sustra Negara pada tahun 2017 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”. Dari analisis penelitian ini, hasil yang didapatkan yaitu tradisi Mabbarasanji adalah salah satu khazanah kebudayaan Islam yang luar biasa, didalamnya berisi tentang biografi Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini telah dikenal dan diamalkan semenjak awal-awal masuknya Islam di kerajaan Bone. Tradisi Mabbarasanji yang mengakar sampai sekarang ini banyak

memberikan kontribusi sebagai wadah pemersatu umat dan perekat sosial yang ikut membangkitkan solidaritas sosial, utamanya dalam merebut kemerdekaan pada zaman penjajahan. Pembacaan Barzanji menggantikan pembacaan naskah *La Galigo* dalam upacara syukuran. Apabila dilihat dari kondisi yang terjadi di lapangan, tampak sangat jelas bahwa masyarakat Bone, khususnya warga Nahdliyyin (NU) dan warga pesantren senantiasa selalu berusaha mempertahankan dan melestarikan tradisi Barzanji yang telah berjalan secara turun temurun. Pergumulan dan interaksi Islam dengan beraneka macam tradisi termasuk Mabarasanji akan mengondisikan munculnya karakter yang lebih akomodatif dan hal ini semakin menegaskan bahwa Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiyah dan transenden.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Zainudin pada tahun 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perkawinan Adat Masyarakat Sasak”. Dari analisis penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah Tradisi Kawin Lari yang dilakukan oleh masyarakat Sasak desa Gelogor Kecamatan Kediri mengalami perubahan karena banyak yang menganggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terjadinya perubahan yang signifikan dalam nilai-nilai lokal yang terkandung dalam beberapa tahapan-tahapan dalam tradisi kawin lari setelah masuknya pengaruh Agama Islam. Dalam tradisi tersebut masyarakat Sasak desa Selebung Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah sudah

¹⁷Wahyu Sastra Negara, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mubbarasansu pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone”, *dalam tesis Pendidikan Islam pada Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Alauddin Makasar*, (2017).

mengalami pergeseran karena semakin luasnya pengetahuan tentang ajaran Islam. Masyarakat desa Selebung Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Proses *merariq* atau kawin lari dapat di temukan suatu proses akulturasi yang kental sehingga mengakibatkan kebudayaan semula mengalami pergeseran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat secara natural di desa Selebung.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah pada tahun 2017 dengan judul “Mensinergikan Nilai-Nilai Keagamaan Dengan Kearifan Lokal Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani (Studi Kasus Komunitas Keagamaan Kejawen di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”. Dari analisis penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah perilaku masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya Jawa, yang pada sebagian besar telah dipengaruhi oleh ajaran Islam. Adapun beberapa bentuk kegiatan Islam kejawen di desa Bajulan kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk di antaranya adalah upacara pernikahan, upacara tingkeban atau mitoni, upacara kelahiran, upacara sunatan atau khitanan, upacara kematian, nyadran, bersih desa, upacara peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw dan upacara nifsusya’ban pada pertengahan bulan sya’ban. Metode untuk menyinergikan nilai keagamaan dengan kearifan budanya lokal dalam perspektif agama dalam mewujudkan dan menciptakan

¹⁸Zainudin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perkawinan Adat Masyarakat Sasak”, *dalam jurnal* Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Volume 5 No. 2, Juli-Desember, (2020).

lingkungan yang madani di desa Bajulan kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk yaitu dengan cara dakwah bil hal, merintis kegiatan Islami, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pendidikan agama Islam, strategi infiltrasi budaya, strategi ta'lim atau pendidikan, dan strategi sentimentil.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Abdul Khakam pada tahun 2015 dengan judul “Spritualitas Pemeluk Agama Islam pada Penganut Kepercayaan Kejawen”. Dari analisis penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu tingkat spiritual masyarakat kejawen yang tinggi yang diteliti melalui pola-pola dalam perilaku kehidupan sehari-hari, masyarakat Kejawen mendapat ketentraman dan keseimbangan dalam hidupnya ketika mereka mampu menjalankan serta menggabungkan kaidah Islam dengan kepercayaan kejawen, masyarakat juga merasakan kepuasan batin karena dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya sebagai bentuk pengalaman spiritualitas yang didapatkan. Masyarakat menjadi pribadi yang selalu penyayang, sederhana dan pribadi yang mampu mengontrol diri baik perasaan dan perilaku sekaligus menjadi manusia dengan kepuasan spiritual sebagai jalan hidupnya.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Iskar Hidayatullah pada tahun 2015 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mapanre

¹⁹Siti Mahmudah, “Mensinergikan Nilai-Nilai Keagamaan dengan Kearifan Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani (Studi Kasus Komunitas Keagamaan Kejawen di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”, *dalam* Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2017.

²⁰Agus Abdul Khakam, “Spritualitas Pemeluk Agama Islam Pada Penganut Kepercayaan Kejawen”, *dalam* Jurnal SPIRITS, Vol.6, No.1, November 2015.

Temme' Pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Baru". Dari analisis penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah Tradisi Mappanre Temme' yang merupakan sebuah tradisi masyarakat muslim setelah tamat mengaji hadir setelah dibentuknya Parewa Syara' yang berperan penting dalam pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak dan dewasa. Pelaksanaan tradisi Mappanre Temme' dimulai dari menyiapkan berbagai perlengkapan dan hal-hal yang dibutuhkan demi jalannya tradisi ini. Prosesi Mappanre Temme' memerlukan berbagai persiapan mulai dari kue-kue, hidangan, songkolo, al-Qur'an, Amplop bagi guru mengaji (ceningg ati) dan tentu saja al-Qur'an yang digunakan untuk membaca. Setelah menyiapkan berbagai perlengkapan, lalu dibawalah anak tersebut menuju rumah guru mengaji. Selanjutnya melaksanakan barazanji terlebih dahulu sebelum memulai prosesi Mappanre Temme'. Setelah barazanji selesai, mulailah prosesi inti yakni membaca al-Qur'an guna menamatkan al-Qur'an itu sendiri. Pembacaan al-Qur'an biasanya dilakukan oleh murid yang ingin menamatkan mengaji. Dalam berbagai bentuk tahapan-tahapan tradisi Mappanre Temme' menggunakan berbagai pendekatan yaitu pendekatan sosiologi, pendekatan antropologi, dan pendidikan. Melalui pendekatan sosiologi dapat diambil beberapa nilai-nilai sosial dalam tradisi tersebut yaitu nilai gotong-royong, tolong menolong, solidaritas dan komunikatif. Melalui pendekatan antropologi dapat diambil beberapa nilai yaitu efek sensorik, etos kerja, kasih sayang, sabar, bersyukur dan estetis. melalui pendekatan pendidikan dalam hal ini pendidikan Islam diperoleh nilai-nilai yaitu pendidikan iman,

pendidikan akhlaq dan pendidikan intelektual.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Roby Krismoniansyah pada tahun 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong”. Dari analisis penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan tradisi suroan sama saja dengan acara yang lain yang menjadikan berbeda hanya dalam segi ritual yang di gunakan didalam kegiatan ini yang bertujuan mengharapkan keselamatan dan mengucapkan syukur atas segala yang sudah diberikan oleh sang maha kuasa yaitu Allah SWT. Nilai Pendidikan Islam yaitu (I'tiqodiyah) merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir, masyarakat percaya bahwa dalam tradisi suroan berdoa hanya kepada Allah Swt. Nilai Pendidikan (Amaliyah) merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku seperti Pendidikan ibadah, didalam pelaksanan suroan apabila memasuki waktu sholat maka kegiatan diberhentikan sejenak dan akan dilanjutkan setelah sholat.. Dan yang terakhir Nilai Pendidikan (Khuluqiyah) merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji dengan ini masrakat disaat melaksanakan tradisi suroan memperlihatkan bagaimana menghargai yang lebih tua.²²

²¹Anwar Iskar Hidayatulloh, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mapanre Temme’ Pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Baru”, *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, 20 Januari 20015.

²²Roby Krismoniansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong”, *jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 01, Juni, 2020.

Berdasar dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, pada umumnya masing-masing pembahasan masih berkecimpung pada kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap tradisi yang ada di masyarakat seperti mabarjanji, Suronan, Mapanre teme, menggabungkan nilai dengan tradisi dan yang diteliti adalah masyarakat umum. Sedangkan yang menjadi fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap dan mengapa tradisi tersebut masih tetap bertahan sampai sekarang dan nilai-nilai nya masih tetap eksis.

Tesis ini diharapkan dapat mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi tesis-tesis yang serupa lainnya serta penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan adanya tesis ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan Islam dan mampu menambah wawasan bagi para pembaca.

E. Metode Penelitian

Dalam proses perolehan data dengan penjelasan terkait segala hal yang memiliki keterkaitan dengan pokok dari pembahasan, pedoman diperlukan dalam penelitian yang dikenal sebagai metode penelitian.²³ Metodologi yang dimaksud adalah cara yang digunakan dengan pemikiran seksama untuk memperoleh tujuan dengan terstruktur. Sedangkan , kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil seperti tercapainya tujuan dari

²³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (cet: II; Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 2002), hlm. 1.

kegiatan pencarian, pencatatan, perumusan dan penganalisaan sampai kepada tahap akhir yakni pelaporan merupakan hal yang disebut dengan penelitian.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa metodologi penelitian merupakan kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan melakukan analisa dilanjutkan penyusunan pelaporan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut metode yang digunakan oleh peneliti diantaranya

1. Jenis Penelitian

Menyesuaikan pada judul penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif yang secara gradual menggambarkan keadaan di lapangan. Pendekatan ini memiliki keterlibatan dengan orang, latar tempat dan waktu secara fisik dan langsung. Dengan jenis penelitian ini, maka peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja kabupaten Cilacap.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁵

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu

²⁴*Ibid.*, hlm. 1.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan penelitian.²⁶

Berdasarkan teori diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi Kepungan dapat bertahan sampai sekarang dan mengambil nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti baik orang, benda, maupun lembaga sehingga subjek penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang akan dikenai kesimpulan sebagai hasil penelitian.²⁷ Adapun subjek penelitian ini yaitu orang yang paham mengenai tradisi Kepungan di dusun Adiraja penganut Islam Kejawen yaitu bapak Dani Rubika, anak cucu masyarakat yang mengikuti tradisi Kepungan yaitu mas Novianto dan mas Praba Setiawan dan kayim atau orang yang memimpin doa-doa secara Islam dalam tradisi Kepungan di dusun Adiraja kabupaten Cilacap yaitu bapak Wiryareja.

Arikunto memaparkan bahwa objek penelitian sebagai variabel penelitian merupakan sesuatu inti dari problematika penelitian. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa

²⁶Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15.

²⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 35.

berupa sifat, kuantitas, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, kualitas yang bisa berupa perilaku, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses²⁸. Adapun objek penelitian ini yaitu tradisi Kepungan dalam masyarakat Islam kejawen di dusun Adiraja Cilacap.

3. Sumber Data

Keterangan informasi akan segala hal yang memiliki keterkaitan dengan tujuan dari penelitian merupakan hal yang dikenal dengan data. Dari sini dapat diketahui bahwa tidak semua informasi yang ada merupakan data karena yang dimaksudkan dengan data adalah sebagian dari informasi yang jelas hubungannya dengan tujuan dari penelitian.²⁹ Untuk sumber data, penelitian ini menggunakan subjek asal dari mana data diperoleh. Selanjutnya akan dijelaskan, penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

- a. Data primer, merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek yang sesuai tujuan penelitian. Data ini didapatkan dengan melakukan wawancara bersama informan agar informasi yang diperoleh sesuai kebutuhan penelitian.³⁰ Informan dalam penelitian ini yaitu bapak Dani rubika, bapak Wiryareja, mas Novianto dan mas Praba Setiawan.
- b. Data sekunder, merupakan data yang didapatkan dari pihak lain (tidak langsung dari subjek penelitian) atau dikenal juga sebagai data yang

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.161.

²⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 130.

³⁰Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013), hlm. 41.

hasilnya didapatkan dengan pengolahan dari pihak lain (pihak kedua) dari penelitian lapangannya sebelumnya.³¹ Pelaksanaannya dengan mengambil dokumen kepustakaan, karya ilmiah dan kajian teorinya yang berhubungan dengan fokus masalah pada penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembahasan tesis ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah riset lapangan (*field research*). Riset lapangan merupakan pengumpulan data dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian (lapangan) dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan aktivitas dimana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung objek penelitian. Selanjutnya dilakukan pengambilan beberapa gambar sebagai bukti yang dapat mendukung keaslian data penelitian di bawah pengawasan yang diteliti.
- b. Wawancara, merupakan aktivitas dimana terjadi proses tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian yang dilakukan secara lisan, dua orang atau lebih seara tatap muka dengan mendengar secara langsung keterangan informasinya.³² Metode ini dilakukan dengan tanya jawab terhadap Bapak Dani Rubika selaku orang yang faham dan mampu menjelaskan tentang tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di

³¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 155.

³²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 83.

dusun Adiraja kabupaten Cilacap, mas Novianto dan mas Praba setiawan selaku anak cucu masyarakat Islam Kejawen yang menjalankan tradisi Kepungan di dusun Adiraja kabupen Cilacap dan bapak Wiryareja selaku kayim desa Adiraja yang memimpin doa-doa secara Islam dalam jalannya tradisi Kepungan yang ada di dusun Adiraja kabupaten Cilacap sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akan diteliti. Teknik ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan saat melakukan penelitian untuk memperoleh informasi akurat secara langsung dari informan yang bersangkutan.

- c. Dokumentasi, selain metode wawancara dan observasi, juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Fungsi metode dokumentasi ini sebagai pendukung dan pelengkap. Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat legger, agenda dan sebagainya”.³³ Dengan menggunakan metode ini peneliti mengumpulkan data yang dilihat dari lokasi penelitian (data primer). Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pemeriksaan dokumen yang mendukung dalam tesis yang diteliti

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.201.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, analisis ini dilakukan melalui.³⁵

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak maka dari itu harus dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data akan menjadi lebih sedikit dan yang tersisa hanya hanya hal-hal yang penting sehingga data tidak terlalu melebar jauh.

Reduksi data adalah proses menganalisis data, memilih, pemusatan perhatian yang sesuai dengan fokus penelitian. Transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan selain itu reduksi data merupakan proses

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.334.

³⁵*Ibid.*, hlm. 338.

berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁶

b. Penyajian Data

Setelah data sudah direduksi, kemudian selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif dapat melakukan penyajian data dengan menguraikan teks dengan sifat naratif.. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan penarikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian kualitatif yang didapatkan dan berupa temuan baru yang pernah ada. Temuan tersebut dalam bentuk detesis atau gambaran objek yang belum jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian yang dapat berupa hubungan hipotesis/teori dan kausal atau interaktif.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu dan cara merupakan pengertian dari triangulasi yang selanjutnya dibagi menjadi tiga (triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu).³⁷ Triangulasi sumber dilakukan

³⁶Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Roindi, (Jakarta: UI, Press, 1992), hlm. 16-19.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 372.

dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.³⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Data yang sebelumnya diperoleh dari bapak Dani Rubika, bapak Wiryareja dan anak cucu mas Novianto dan mas Praba Setiawan diuji melalui triangulasi sumber. Berdasarkan dari data yang diperoleh, semuanya tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian jenis kuantitatif, tetapi jenis kualitatif dilakukan dengan mengategorikan antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, dikategorikan sesuai data yang lebih spesifik dari masing-masing ketiga sumber. Dari hasil analisis pengkategorian tersebut, peneliti memperoleh hasil sebagai kesimpulan yang kemudian dimintai kesepakatan dengan keempat sumber data tadi.³⁹

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan gambaran umum dari isi tesis guna mempermudah penulisan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

³⁸Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170-171.

³⁹*Ibid.*, hlm. 373.

Bab I, mencakup pendahuluan yang didalamnya berisi tentang bahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, mencakup landasan teori yang didalamnya membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Kepungan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap.

Bab III, mencakup penjelasan mengenai gambaran umum tradisi kepungan di dusun Adiraja meliputi sejarah singkat, letak geografis masyarakat desa Adiraja, kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat, sarana dan prasarana pendukung, susunan perangkat desa dan visi misinya dan susunan organisasi PRKJ (Paguyuban Resik Kubur Jerotengah) yang ada di dusun Adiraja.

Bab IV, mencakup bahasan terkait hasil dari penelitian mengenai tradisi Kepungan dapat dipertahankan sampai sekarang, cara masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja kabupaten Cilacap dapat mempertahankan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan tradisi Kepungan yang ada di dusun Adiraja kabupaten Cilacap.

Bab V, mencakup penutup dimana diambil penarikan kesimpulan dan pemberian saran. Bab ini menjadi bagian akhir yang dilengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai pendukung dari penelitian yang berhubungan secara langsung di dusun Adiraja kabupaten Cilacap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi Kepungan yang dijalankan masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap masih tetap bertahan sampai sekarang disebabkan oleh; **pertama** adanya proses-proses regenerasi yang baik dari keluar ke anak cucu. Yang **kedua**, dalam pelaksanaannya semua pihak yang menjalankan tradisi Kepungan tidak merasa diberi paksaan. Yang **ketiga**, dalam pelaksanaannya yang sepuh atau tua lebih dominan *mengiguh* atau memikirkan dan yang muda menjalankan apa yang dikatakan yang tua. Yang **keempat**, siapapun masyarakatnya diperbolehkan mengikuti tradisi Kepungan asalkan mau menerima, menghormati, dan menghargai setiap ritual-ritual yang ada, dan yang **kelima** yang paling penting dalam tradisi Kepungan terdapat adanya makna atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
2. Cara yang dilakukan oleh masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap dalam mempertahankan tradisi Kepungan adalah; yang **pertama**, setiap sepuh atau orang tua memberikan pemahaman dalam pelaksanaan mengenai tradisi Kepungan kepada Masyarakat. Yang **kedua** setiap orang tua memberikan pengertian sambil jalan dengan memberikan contoh kepada masyarakat. Yang **ketiga** masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja Cilacap selalu *manut* dan patuh terhadap apa yang dipesankan leluhur mereka. Yang **keempat** didukung dengan adanya peraturan dari

pemerintah yang mengatur secara tegas bahwasanya tradisi Kepungan yang dilaksanakan oleh penganut Islam Kejawen adalah kekayaan bangsa Indonesia yang harus tetap dipertahankan kelestariannya.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang dapat diambil dalam pelaksanaan tradisi Kepungan yang dijalankan oleh masyarakat Islam Kejawen di dusun Adiraja kabupaten Cilacap diantaranya sebagai berikut; yang **pertama** adanya nilai Kecintaan. Cinta adalah nilai tertinggi yang diyakini masyarakat Islam Kejawen dalam menjalankan kepercayaannya dan mempertahankan ritual tradisi Kepungan yang ada di dusun Adiraja kabupaten Cilacap. Dalam pendidikan Islam nilai kecintaan termasuk dalam nilai aqidah yaitu nilai kebaikan yang tertanam dalam diri seseorang untuk menjalankan keyakinannya kepada sang pencipta dengan penuh rasa cinta, keyakinan dan konsisten. Yang **kedua** adalah nilai silsilah atau sejarah yaitu masyarakat selalu mengingat silsilah leluhur mereka bahwasanya mereka percaya dengan mengingat sejarah maka kehidupannya akan diberi kebaikan dan dipermudah. Nilai Silsilah termasuk dalam nilai aqidah dikarenakan masyarakat Islam Kejawen meyakini sekali dengan adanya leluhur yang berpengaruh atas kehidupannya. Yang **ketiga**, yaitu nilai keagamaan, tercermin dari sikap dan perilaku dalam kehidupannya yaitu menomorsatukan tradisi yang berkaitan dengan kepercayaannya. Nilai keagamaan termasuk dalam nilai aqidah karena berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap ajaran yang dijalankannya. Yang **keempat** yaitu nilai pangling-eling atau pengingat,

dimana masyarakat Islam Kejawen selalu sadar bahwa setiap yang hidup pasti akan mati dan tradisi Kepungan sebagai tempat mengingatkan kepada sang pencipta dan setiap perilakunya ketika hidup akan dipertanggungjawabkan kelak. Yang **kelima** yaitu nilai penghormatan dimana setiap tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam Kejawen selalu bertepatan dan berkaitan dengan bulan-bulan Islam. Yang **keenam**, yaitu nilai sosial kemanusiaan, dimana ketika acara tradisi sudah selesai, masyarakat terbiasa berbagi makanan terhadap sanak saudara maupun tetangga terdekat mereka. Nilai sosial kemanusiaan dalam pendidikan Islam termasuk dalam nilai ibadah. Yang **ketujuh** yaitu nilai gotong royong, dalam pendidikan Islam termasuk dalam nilai akhlak yang dibuktikan dengan saling membantu antara sesama tanpa membedakan strata sosial dalam menyelesaikan setiap kegiatan yang berkaitan dengan prosesi tradisi Kepungan. Yang **kedelapan** adalah nilai etika dan sopan santun. Dalam pelaksanaan tradisi Kepungan, masyarakat harus memiliki sopan santun dan serius ketika menjalankan tradisi tidak semaunya sendiri. Nilai etika sopan santun dalam pendidikan Islam termasuk nilai akhlakul karimah, karena berkaitan dengan kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Yang **kesembilan** yaitu nilai kesetiaan, dalam pelaksanaannya nilai kesetiaan masyarakat terhadap leluhur mereka dibuktikan melalui kepatuhannya terhadap setiap pesan-pesan yang disampaikan oleh leluhurnya. Yang **kesepuluh**, yaitu nilai toleransi. Dalam pendidikan Islam, nilai toleransi beragama termasuk dalam nilai akhlak. Dibuktikan

dengan adanya saling menghormati dan membantu antara penganut Islam Kejawen dan masyarakat Islam disekitarnya maupun pemeluk agama lain dalam pelaksanaan ibadah maupun ritual yang ada di dusun Adiraja. Nilai toleransi sangat dianjurkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat selama tidak menyinggung aqidah agama satu sama lain. Yang **kesebelas** nilai syukur, yaitu dengan mengadakan tradisi Kepungan, mengumpulkan makanan dan diakhiri dengan berbagai hasil makanan yang ada untuk dibagikan kepada masyarakat yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti tradisi.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah desa Adiraja ikut membantu dan aktif baik secara materi maupun non materi untuk pelaksanaan, pelestarian, kemajuan, serta penyelenggaraan motifasi untuk peningkatan partisipasi masyarakat Islam Kejawen dalam acara tradisi Kepungan.
2. Masyarakat setempat harus selalu kompak, selalu toleran dalam menjalankan ibadah atau ritualnya sesuai dengan keyakinan masing-masing dan jangan terpancing emosi karena perbedaan keyakinan. Karena menjalankan tradisi adalah hak setiap manusia yang sudah dilindungi oleh negara.
2. Perlu adanya peraturan tertulis dari desa yang dimana setiap penganut ajaran tertentu dapat menjalankan tradisi masing-masing dengan nyaman tanpa ada pihak yang dirugikan atau dikucilkan, karena kasus sebelumnya ada warga yang menuduh kalau aliran Islam Kejawen di dusun adiraja adalah aliran

yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu peneliti membutuhkan kritik dan saran untuk perbaikan sehingga menjadikan tesis ini lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khakam, Agus, "Spritualitas Pemeluk Agama Islam Pada Penganut Kepercayaan Kejawen", *Jurnal SPIRITS*, Vol.6, No.1, November 2015.
- Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013.
- Ahmadi, A. Nor S, *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam Nilai-Nilai Intrinsik dan Instrumental*, Bandung: Ciptapustaka Media Printis, 2011.
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern: Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, Yogyakarta: IRCisoD, 2004.
- Amin, Darori, *Sinkretisme dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Arifin, Zainul, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- B, Dahm, *Sukarno and The Strussgle for Indonesia Independence*, New York: Ithaca, 1969.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme*, Surabaya:al-Ikhlas, 1993.
- Beni Ahmad, Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cet: II; Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 2002.
- D. Amin, M, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

- Darmadi, Hamid, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Cet. I*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Disampaikan pada kuliah perdana atau acara peresmian dibukanya Program Pasca Sarjada (S2) UIIS, pada tanggal 15 Desember 1999, di Malang.
- Endraswara, Suwardi, *Mistik Kejawen; Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2004.
- Gatot, Saksono, *Tuhan dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Kaliwangi, 2014.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- <http://sastra-indonesia.com/2017/10/budaya-tradisi-selamatan/>, Diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Serat_Centhini diakses pada Selasa, 08 November 2020.
- Husain Usman dan Purnomo Setuadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ibn Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Iskar Hidayatulloh, Anwar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mapanre Temme' Pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Baru", *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 20 Januari 20015.
- Ismail, Yahya, *Adat-adat Jawa dalam Bulan-bulan Islam: Adakah Pertentangan*, Jakarta: Inti Medina, 2009.
- Ismawati, *Budaya dan Kepercayaan Jawa masa Pra-Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Jaiz, Amin, *Masalah Mistik, Tasawuf dan Kebatinan*, Bandung: Al- Ma'arif, 1980.
- Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007.

- Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Ahmad Warson Munawwir, Yogyakarta: t.p. 1984.
- Kastaloni dan Abdullah Yusof, “Relasi Islam dan Budaya Lokal: Studi tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”, Malaysia: *Jurnal Kontemplasi*, 2016.
- Kepungan, (def. 3) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Onlen. Diakses melalui <https://glosarium.org/arti-kepungan/>. 30 September 2020.
- Khalil, Ahmad, “Seblang dan Kenduri Masyarakat Desa Olehsari: Relasi Ideal Antara Islam dan Budaya Jawa di Banyuwangi”, *jurnal el-Harakah*, Vol. 12, No.2, 2010.
- Kumpulan Tulisan Kompas, *Gus Dur: Santri Par Excellence*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Krismoniansyah, Roby, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong”, *jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 01, Juni, 2020.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1980.
- Langgulong, Hasan, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Ma’arif, 2003.
- M.H, Yana, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Absolut, 2010.
- Ma’arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
- Mahmudah, Siti “Mensinergikan Nilai-Nilai Keagamaan dengan Kearifan Lokal Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani (Studi Kasus Komunitas Keagamaan Kejawen di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”, dalam *Jurnal Konseling dan Pendidikan* , Vol. 5, No. 1, 2017.
- Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Roindi*, Jakarta: UI, Press, 1992.
- Muhammad At-taamy, Omar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Mulder, Niels, *Mistisme Jawa Ideologi di Indonesia*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.

- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munawar, Al, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, Ciputan: Ciputan Press, 2005.
- M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Narwoko, Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarts: Kencana, 2004.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002.
- P.P, Dhanu, *Pengaruh Islam Dalam Karya-karya R. Ng. Ranggawarsita*, Yogyakarta: Narasi, 2003.
- Peursen, Van, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Kanisus, 1976.
- Poniman, *Dialektika Agama dan Budaya*, Bogor: IPB Press, 2014.
- Pranowo, Bambang, *Islam Factual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Quraish Shihab, M, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000.
- R. Woodward, Mark, *Islam in Java: Mysticim and Normative Piety in the Sultanate of Yogyakarta*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*, Cet. VIII, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridwan, dkk., *Islam Kejawen: Sistem Keyakinan dan Ritual Anak-Cucu Ki Bonokeling*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008.
- Rifa'i, Muhammad, *Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Rohmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- S, Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- S. Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sastra Negara, Wahyu, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mubbarasansu pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang

- kabupaten Bone”, *tesis Pendidikan Islam pada Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Alauddin Makasar*, 2017.
- Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve t.t, 1994.
- Shasangka, Damar, *Induk Ilmu Kejawen: Wirid Hidayat Jati*, Jakarta: Dolphin, 2014.
- Solikhin, Muhammad, *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Solikhun, Muhammad, *Kanjeng Ratu Kidul dalam Perspektif Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2009.
- Stange, Paul, *Kejawen Modern; Hakikat dalam Penghayatan Sumarah*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bimu Aksara, 2005.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsinto, 1984.
- Susetya, Wawan, *Kontroversi Ajaran Kebatinan*, Yogyakarta: Narasi, 2007.
- Syafei, Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqhi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Syam, Nur, *Madzhab-madzhab Antropologi*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Widodo, Aris, *Islam dan Budaya Jawa*, Surakarta: Kaukaba, 2016
- Zainudin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perkawinan Adat Masyarakat Sasak”, dalam *jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Volume 5, No. 2, 2020.
- Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

